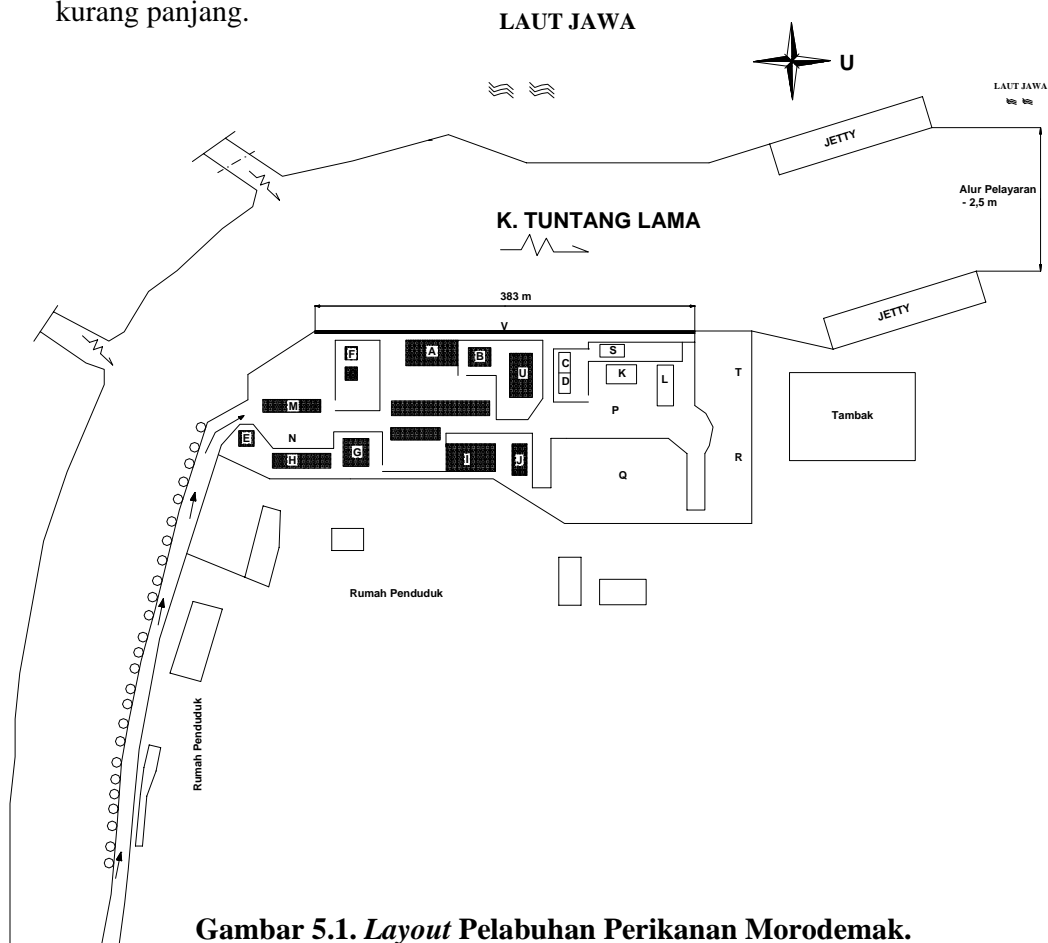


## BAB V EVALUASI KINERJA PELABUHAN

### 5.1. Tinjauan Umum.

Untuk dapat melaksanakan Perencanaan dan Perancangan Pelabuhan Perikanan Morodemak, Kabupaten Demak dengan baik maka diperlukan evaluasi yang mendalam atas kondisi Pelabuhan Perikanan Morodemak saat ini, permasalahan yang dihadapi, tujuan serta sasaran yang akan dicapai serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai sasaran tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh Pelabuhan Perikanan Morodemak adalah kurang mencukupinya fasilitas dasar khususnya kolam pelabuhan, dermaga serta turap tambat kapal yang kurang panjang.



Gambar 5.1. *Layout* Pelabuhan Perikanan Morodemak.

Keterangan :

|   |                            |   |                           |
|---|----------------------------|---|---------------------------|
| A | = Administrasi dan TPI     | L | = Tempat Pengolahan Ikan  |
| B | = MCK                      | M | = Parkir Anggota          |
| C | = Bengkel                  | N | = Parkir                  |
| D | = BBM                      | O | = Tempat Perbaikan Jaring |
| E | = Gardu                    | P | = <i>Loading</i>          |
| F | = Kios                     | Q | = Tempat Penjemuran Ikan  |
| G | = Musholla                 | R | = Dok Perahu / Kapal      |
| H | = Waserda                  | S | = Airud                   |
| I | = Gedung Pertemuan Nelayan | T | = Pos Waskin              |
| J | = Rumah Dinas              | U | = <i>Genset</i>           |
| K | = <i>Cold Storage</i>      | V | = Dermaga                 |

(Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak)

## 5.2. Evaluasi Fasilitas Dasar Pelabuhan.

### 5.2.1. Evaluasi Alur Pelayaran.

| No. | Evaluasi  | Satuan        | Kondisi.   |
|-----|---|---------------|--|
| 1.  | Alur Masuk Kapal:<br>- Lebar Alur Pelayaran<br>- Kedalaman Alur | 50 m<br>1,5 m | -Dangkal, kapal sulit masuk<br>-Kedalaman perlu ditambah sesuai tonase kapal.<br>-Banyaknya jaring apung di sekitar alur pelayaran |

(Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Demak).

Pada alur pelayaran Pelabuhan Perikanan Morodemak perlu diadakan pengerukan karena adanya endapan cukup tinggi yang terjadi di sungai Tuntang Lama maupun di muara sungai.

Endapan-endapan tersebut terjadi karena :

1. Garis alur sungai Tuntang Lama tidak lurus.

2. Adanya paling tidak ada 3 (tiga) sungai kecil yang bermuara tepat pada lokasi kegiatan Pelabuhan Perikanan Morodemak dengan aliran (arus) yang memotong induk sungai.
3. Adanya endapan lumpur dan sampah yang sangat tebal sehingga menghambat aliran sungai.

Kesimpulan : Alur pelayaran Pelabuhan Perikanan Morodemak perlu diperlebar dan diperdalam agar sesuai dengan tonase kapal terbesar yang masuk ke Pelabuhan Perikanan Morodemak serta jaring apung harus dibersihkan agar tidak mengganggu kapal yang masuk ke Pelabuhan.



**Gambar 5.2 Alur Pelayaran Pelabuhan Perikanan Morodemak.**

### 5.2.2. Evaluasi *Breakwater*/Bangunan Pemecah Gelombang.

| No. | Evaluasi                                      | Satuan | Kondisi.                       |
|-----|---|--------|--------------------------------|
| 1.  | <i>Breakwater</i><br>- Luas <i>breakwater</i> | -      | Perlu diperbaiki dan ditambah. |

(Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Demak).

Pemecah gelombang berfungsi untuk melindungi daerah perairan dari gangguan gelombang. Bangunan ini memisahkan daerah perairan dari laut bebas, sehingga perairan pelabuhan tidak banyak dipengaruhi oleh gelombang besar di laut. Dengan adanya pemecah gelombang ini daerah perairan pelabuhan menjadi tenang dan kapal bisa melakukan bongkar muat barang dengan mudah.

Pada Pelabuhan Perikanan Morodemak bangunan pemecah gelombang berbentuk *jetty* dan kurang berfungsi dengan baik karena :

1. Terdapat banyak bagan/jaring apung disekitar bangunan pemecah gelombang.

Kesimpulan : *Breakwater* pada Pelabuhan Perikanan Morodemak perlu ditambah luasannya dan diperbaiki untuk menjaga kawasan Pelabuhan Perikanan Morodemak dari serangan gelombang serta perlu diadakan penataan jaring apung atau bagan apung disekitar lokasi agar *breakwater* berfungsi optimal.



**Gambar 5.3. *Jetty* Pelabuhan Perikanan Morodemak.**

**5.2.3. Evaluasi Kolam Pelabuhan.**

| No. | Evaluasi   | Satuan | Kondisi. |
|-----|--|--------|----------|
| 1.  | Kolam Pelabuhan<br>- Luas Kolam Pelabuhan<br>- Kedalaman Kolam Pelabuhan |        |          |

(Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Demak).

Kolam pelabuhan berfungsi sebagai tempat berlabuhnya perahu/kapal nelayan pada saat bongkar muat ikan, serta untuk bersandar dan bertambatnya kapal. Kolam Pelabuhan Perikanan Morodemak tidak dapat berfungsi dengan optimal karena :

1. Banyaknya sampah (berasal dari potongan-potongan bambu bagan/jaring apung, dan sebagainya) disekitar tempat sandar maupun tambat meghambat proses manuver kapal ikan.
2. Terjadinya penumpukan kapal tunda/tunggu di tempat tambat maupun sandar dikarenakan banyaknya bagan/jaring apung di mulut muara.
3. Terjadinya konflik antar ABK ketika mereka dalam waktu yang sama akan keluar melaut sering terjadi akibat sempitnya alur dan banyaknya kapal serta bagan apung yang berlabuh disepanjang alur.

Kesimpulan : Luas dan kedalaman kolam pelabuhan pada Pelabuhan Perikanan Morodemak perlu ditambah dan perlu dilakukan pembersihan, pengerukan dan peningkatan kinerja operasional pelabuhan.



**Gambar 5.4. Kolam Pelabuhan Perikanan Morodemak.**

#### 5.2.4. Evaluasi Dermaga.

| No. | Evaluasi  | Satuan     | Kondisi.   |
|-----|---|------------|--|
| 1.  | Dermaga Perikanan<br>- Dermaga Tambat<br>- Dermaga Bongkar Muat | 383 m<br>- | Rusak dan kurang panjang, perlu diperbaiki.<br>Tidak ada |

(Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Demak).

Dermaga Pelabuhan Perikanan Morodemak sering tergenang rob sehingga dermaga menjadi kumuh dan menyebabkan rantai dermaga menjadi rusak. Akibat kurang panjangnya dermaga bongkar muat dan tambat kapal, aktifitas kapal nelayan menjadi terganggu.

Kesimpulan : Panjang dermaga Pelabuhan Perikanan Morodemak perlu ditambah dan dibangun dermaga bongkar muat baru serta perlu dilakukan perbaikan menyeluruh agar aktifitas nelayan berjalan lancar.



**Gambar 5.5 Dermaga Pelabuhan Perikanan Morodemak.**

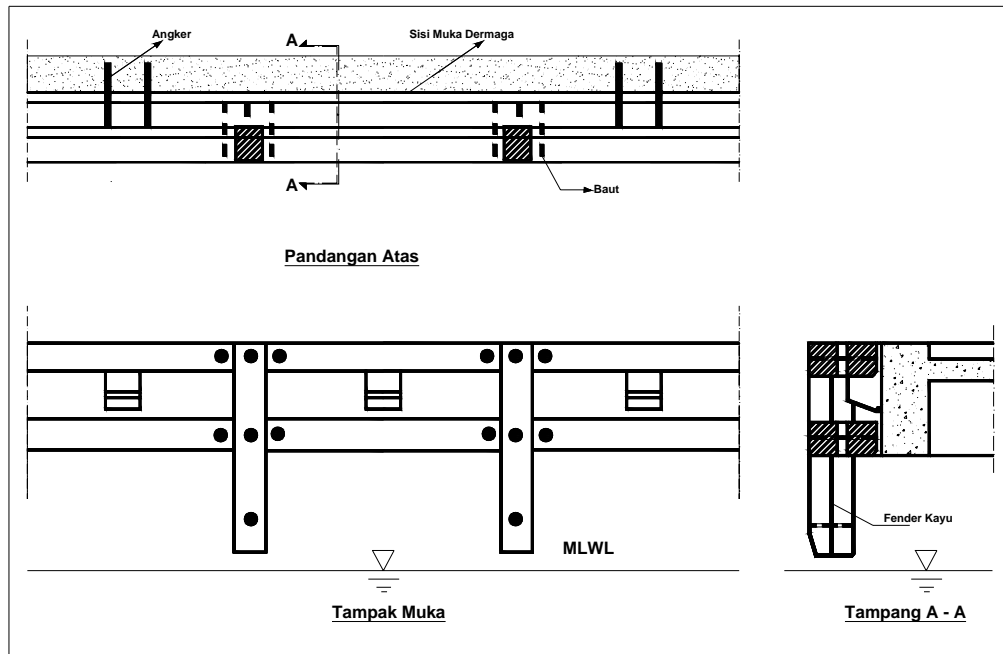
**5.2.5. Evaluasi *Fender* dan *Bolder*.**

| No. | Evaluasi                           | Satuan | Kondisi.                    |
|-----|------------------------------------|--------|-----------------------------|
| 1.  | <i>Fender</i><br>- Kayu Jati 6/12  | -      | Rusak dan perlu diperbaiki. |
| 2.  | <i>Bolder</i><br>- Beton bertulang | -      | Rusak dan perlu diperbaiki. |

(Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Demak).

*Fender* dan *Bolder* yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Morodemak banyak yang telah rusak karena dimakan usia.

Kesimpulan : Perlu di buat *fender* dan *bolder* baru dengan pemilihan bahan material dengan mutu yang bagus dan perhitungan yang teliti.



Gambar 5.6. *Fender* Pelabuhan Perikanan Morodemak.



Gambar 5.7. *Bolder* Pelabuhan Perikanan Morodemak.



### **5.3. Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan.**

#### **5.3.1. Evaluasi Kinerja Sarana Bongkar Muat Kapal**

Proses pembongkaran hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Morodemak umumnya cepat tergantung dari jumlah hasil tangkapan. Berdasarkan hasil survey kecepatan bongkar muat di Pelabuhan Perikanan Morodemak memakan waktu 15 hingga 30 menit, yang selanjutnya dilakukan pelelangan mulai pukul 06.00 pagi sampai selesai.

Berdasarkan hasil survei, kecepatan muat perbekalan-perbekalan kapal nelayan di Pelabuhan Perikanan Morodemak umumnya berkisar antara 1 sampai 2 jam. Pelayanan perbekalan bagi kapal-kapal ikan di Pelabuhan Perikanan Morodemak dilakukan oleh KUD Mino Utomo dan perusahaan swasta lainnya.

Kesimpulan : Kinerja sarana bongkar muat kapal di Pelabuhan Perikanan Morodemak tidak berlangsung dengan optimal karena kondisi dermaga yang telah rusak.

#### **5.3.2. Evaluasi Kinerja Waktu Merapatnya/Tambat Kapal.**

Lama waktu tambat kapal di Pelabuhan Perikanan Morodemak tergantung dari kemampuan kapal untuk mempersiapkan perbekalan serta perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh ABK (Anak Buah Kapal). Kondisi kesiapan ABK juga mempengaruhi cepat lambatnya waktu tambat kapal. Berdasarkan hasil survei, waktu merapatnya kapal di PPI Morodemak berkisar antara 15 sampai dengan 20 menit.

Kesimpulan : Perlu dilakukan komunikasi yang baik antara ABK (Anak Buah Kapal) dan petugas Pelabuhan Perikanan Morodemak agar waktu tambat kapal bisa lebih efektif.

### **5.3.3. Evaluasi Kinerja Waktu Sandar Kapal.**

Keberadaan kapal di Pelabuhan Perikanan Morodemak dimulai dari kedatangan, pembongkaran, perbaikan mesin/kapal atau peralatan lain serta waktu istirahat awak kapal, sehingga lama kapal di PPI Morodemak tergantung dari kemampuan kapal untuk mempersiapkan perbekalan serta perbaikan-perbaikan yang dilakukan dari kesiapan ABK. Umumnya tiap kapal memerlukan waktu sekitar 5 sampai 10 jam untuk mempersiapkan keberangkatan kembali ke laut.

Kesimpulan : Waktu sandar kapal di Pelabuhan Perikanan Morodemak tidak berlangsung dengan maksimal sehingga pemakaian dermaga tidak efektif.